

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE**

***RISK BASED BANK RATING* (RBBR) TERHADAP**

***FINANCIAL PERFORMANCE* PADA BANK LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nonny Puspitasari**

**NPM: 4120600224**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



# **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE**

***RISK BASED BANK RATING* (RBBR) TERHADAP**

***FINANCIAL PERFORMANCE* PADA BANK LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Nonny Puspitasari**

**NPM: 4120600224**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# 

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

“Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa”

(Abdul Muis)

**PERSEMBAHAN**

Dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta, seseorang yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya seorang diri. Segala yang penulis usahakan dan penulis perjuangkan semata untuk ayah dan keluarga. Tiada henti penulis bersyukur dan berterimakasih karena sudah bekerja keras untuk keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan berada di posisi saat ini.
2. Ibunda tersayang (Almh.) yang selalu penulis rindukan. Alhamdulilah penulis sudah ditahap menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis selama sembilan belas tahun kita bersama. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjalan tertatih tanpa kau temani lagi. Tidak ada yang bisa menggantikan posisi mu di hidup kami selamanya.
3. Satu-satunya kakak terhebat yang turut memberikan dukungan secara moril maupun materil kepada penulis. Terimakasih telah banyak berkorban dan bekerja keras demi penulis hingga berada di posisi saat ini. Teruslah bahagia atas dirimu sendiri dan semoga kita menjadi anak yang membanggakan orang tua.
4. Sahabat dan teman seperjuangan skripsi, terimakasih selalu memberikan motivasi dan dukungan tiada henti. Menjadi sosok pendamping dalam segala hal dan saling memberikan semangat untuk meraih apa yang menjadi impian kita. *See you on top guys.*
5. Terakhir dan tak kalah penting, untuk diri sendiri. Nonny Puspitasari. Terimakasih untuk tidak menyerah dan mau berusaha hingga tuntas. You did very well. Thank you for believing in yourself. Ternyata skripsi akan selesai jika dikerjakan.

# 

# **ABSTRAK**

**Nonny Puspitasari, 2024. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap *Financial Performance* Pada Bank LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap *financial performance*. Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) mencakup empat faktor penilaian yaitu *risk profil, good corporate governance, earning,* dan *capital*. Dengan objek penelitian Bank LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebesar 8 perusahaan Bank LQ45 Periode 2019-2023 sehingga menghasilkan 5 perusahaan yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi. Penelitian ini diolah menggunakan aplikasi data statistik dengan program SPSS Versi 22 *for windows.*

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial risiko kredit, *good corporate governance, earning* dan *capital* berpengaruh terhadap *financial performance* serta risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan, secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, *good corporate governance, earning* dan *capital* berpengaruh secara simultan terhadap *financial performance* pada Bank LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

**Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance,***

***Earning Capital, Financial Performance***

***ABSTRACT***

***Nonny Puspitasari, 2024. The Effect of Bank Health Level with the Risk Based Bank Rating (RBBR) Method on Financial Performance at LQ45 Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period.***

*This study aims to determine the effect of bank health level with the Risk Based Bank Rating (RBBR) method on financial performance. The Risk Based Bank Rating (RBBR) method includes four assessment factors, namely risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. With the object of research LQ45 banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period.*

*Quantitative research was used in this study with a population of 8 LQ45 Bank companies for the 2019-2023 Period, resulting in 5 companies being sampled using purposive sampling method. The data analysis used is descriptive analysis of research variables, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination analysis. This research was processed using statistical data applications with the SPSS Version 22 for windows program.*

*The results showed that partially credit risk, good corporate governance, earning and capital affect financial performance and liquidity risk has no effect on financial performance. Meanwhile, simultaneously credit risk, liquidity risk, good corporate governance, earnings and capital simultaneously affect financial performance at LQ45 banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period.*

***Keywords: credit risk, liquidity risk, good corporate governance, earning,***

***capital, financial performance***

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan *Metode Risk Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap *Financial Performance* Pada Bank LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya doa, bimbingan serta kerjasama oleh beberapa pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada:

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Pancasakti Tegal.

Dr. Gunistiyo, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Semoga bentuk motivasi, ilmu dan doa yang diberikan dapat bermanfaat untuk penulis. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Harapan penulis pada skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Tegal, 18 Juni 2024

Nonny Puspitasari

NPM. 4120600224

# **DAFTAR ISI**

Halaman

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc174828159)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc174828160)

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI………...……………………iii

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc174828161)

HALAMAN [PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc174828162)

[ABSTRAK vii](#_Toc174828163)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc174828164)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174828165)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc174828166)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc174828167)

[DAFTAR GRAFIK xv](#_Toc174828168)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc174828169)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc174828170)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174828171)

[B. Rumusan Masalah 9](#_Toc174828172)

[C. Tujuan Penelitian 10](#_Toc174828173)

[D. Manfaat Penelitian 11](#_Toc174828174)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12](#_Toc174828175)

[A. Landasan Teori 12](#_Toc174828176)

[B. Penelitian Terdahulu 28](#_Toc174828177)

[C. Kerangka Penelitian Konseptual 36](#_Toc174828178)

[D. Hipotesis 41](#_Toc174828179)

[BAB III METODE PENELITIAN 43](#_Toc174828180)

[A. Jenis Penelitian 43](#_Toc174828181)

[B. Populasi dan Sampel 43](#_Toc174828182)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 45](#_Toc174828183)

[D. Metode Pengumpulan Data 49](#_Toc174828184)

[E. Metode Analisis Data 49](#_Toc174828185)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 59](#_Toc174828186)

[A. Deskripsi Objek Penelitian 59](#_Toc174828187)

[B. Analisis Data 62](#_Toc174828188)

[C. Pembahasan 74](#_Toc174828189)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 84](#_Toc174828190)

[A. Kesimpulan 84](#_Toc174828191)

[B. Saran 85](#_Toc174828192)

[DAFTAR PUSTAKA 86](#_Toc174828193)

[LAMPIRAN 90](#_Toc174828194)

# **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

Kerangka Pemikiran Konseptual 41

# **DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

Penelitian Terdahulu 31

Populasi Penelitian 44

Proses Pengambilan Sampel 45

Definisi Operasional Variabel 48

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 62

Hasil Uji Normalitas 65

Hasil Uji Multikolinieritas 66

Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Transformasi Data) 67

Hasil Uji Autokorelasi (Setelah Transformasi Data) 67

Hasil Uji Heterokedastisitas 68

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 69

Hasil Uji t 71

Hasil Uji F 73

Hasil Koefisien Determinasi 74

# **DAFTAR GRAFIK**

**Grafik Halaman**

Nilai *financial performance* pada Bank LQ45 periode 2019-2022 3

Nilai NPL, LDR, NIM, CAR dan ROA 5

# **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

Data variabel risiko kredit (NPL) 91

Data variabel risiko likuiditas (LDR) 94

Data variabel *good corporate governance* 97

Data variabel *earning* (NIM) 100

Data variabel *capital* (CAR) 103

Data variabel *financial performance* (ROA) 106

Output Data transformasi variabel NPL, LDR, GCG, NIM, CAR dan

ROA 109

Tabel Durbin Watson 112

Output data SPSS analisis deskriptif variabel penelitian 113

Output data SPSS uji asumsi klasik 113

Output data SPSS analisis linier berganda 115

Output data SPSS uji hipotesis 115

Output data SPSS koefisien determinasi 116

# **BAB 1**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Peran lembaga keuangan tidak lepas dari aktivitas ekonomi negara. Hal ini dikarenakan adanya fungsi penghubung bagi pihak yang memiliki dan memerlukan dana (Sarra, 2022). Fungsi intermediasi perbankan berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana demi mendorong dan mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara (Fatma, 2021). Berkembangnya sektor perbankan yang semakin meningkat dan tingginya tingkat kompleksitas dapat mempengaruhi kinerja bank. Penurunan kinerja bank diakibatkan karena ketidakmampuan bank dalam mengatasi adanya penyusutan rupiah, peningkatan suku bunga, internal bank yang menurun, serta pemberian modal dan kredit (Budiastuti *et al*., 2022).

Perbankan berperan penting dalam peningkatan ekonomi negara. Keuangan dan layanan perbankan menjadi hal yang dibutuhkan di semua sektor. Sehingga dapat diartikan keberadaan bank sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat (Saputra & Gunistiyo, 2016). Menurut Kasmir (2017:24-25) terdapat dua aktivitas perbankan yaitu *funding* dan *lending*. Dimana bank melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan pinjaman ke masyarakat.

Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan sehingga menciptakan kegiatan perbankan menjadi lancar dan berjalan dengan baik (Umam, 2013). Sektor perbankan perlu mengandalkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas operasional perbankan. Tanpa adanya kepercayaan antara masyarakat dan bank kemudian bank terhadap masyarakat akan berakibat pada kegiatan bank yang tidak efektif (Umam, 2013). Melihat kembali pada tahun 2023 dimana banyaknya bank Amerika Serikat yang mengalami kebangkrutan salah satunya karena penarikan dana secara masif oleh para nasabah sehingga berakibat pada kepercayaan masyarakat yang semakin berkurang (Cnnindonesia.com). Sehingga, kepercayaan bank merupakan hal paling penting dan berpengaruh terhadap kinerja dan kesehatan bank.

Membantu manajemen bank dalam membentuk strategi yang baik adalah dengan loyalitas dan kerpecayaan nasabah terhadap bank. Suatu bank dianggap sehat jika dapat memenuhi semua tanggung jawabnya dan menjalankan kegiatan opersionalnya dengan lancar (Cantiqka & Rahyuda, 2021). Adapun tolak ukur kinerja keuangan yakni tingkat kesehatan bank karena akan terlihat kinerja pemilik dan profesionalisme pengelola bank. laporan keuangan menjadi sumber yang dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan bank. Laporan tersebut menunjukkan kondisi bank termasuk kemampuan dan ketimpangan yang menyatakan kinerja bank pada periode tertentu (Umam, 2013).

Kinerja perbankan yang baik akan menarik *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisa bank dalam memperoleh profit (Sudana, 2015). *Return On Asset* (ROA) dijadikan rasio dalam penilaian *financial performance*. ROA adalah indikator keuangan bank yang diukur perbandingan antara rasio diantara laba pada total asset. Semakin meningkat keuntungan dan naiknya posisi bank dari segi penerapan asset menandakan bahwa bank mampu mewujudkan kinerja yang berkembang (Sudana, 2015).

Berikut nilai *financial performance* yang di proksikan oleh rasio ROA pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2022:

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Grafik 1

Nilai *Financial Performance* Bank LQ45 tahun 2019-2022

Berdasarkan pada grafik 1 nilai ROA pada bank yang terdaftar di LQ45 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai ROA yang fluktuatif. Rata-rata nilai ROA perusahaan tergerus pada tahun 2020. Penurunan ROA yang signifikan terjadi pada Bank BNI yaitu menyusut hingga menyentuh angka 0.37% . Fenomena tersebut disebabkan karena salah satu dampak *Covid-19* dan beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan bank seperti *Non Perfoming Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Good Corporate Governance dan Capital Adequency Ratio* yang memperlihatkan hasil fluktuatif dan pengaruh yang tidak menentu (cnbcindonesia.com).

Dalam operasionalnya semua perusahaan tidak akan jauh-jauh dari risiko keuangan sehingga perlunya menjaga tingkat kesehatan bank. Dampak dari penaksiran yang terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja atau kondisi bank menghasilkan tingkat kesehatan merupakan. Dengan mengeluarkan standar penilaian, pemerintah telah membantu pemangku kepentingan dan perbankan dalam melihat kinerja perbankan. Menurut Pasal 2 PBI 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian menjadi keharusan bank pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas kesehatan bank melalui penerapan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) guna menambah dan menjaga keyakinan masyarakat terhadap bank. RBBR yaitu pembaharuan dari CAMELS yang juga diterapkan sebelumnya.

Pendekatan risiko dilakukan metode RBBR yakni mengkaitkan faktor penilaian tingkatan kesehatan bank. Menurut PBI, bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri terkait kesehatan bank. Penilaian tersebut terdiri atas *Risk Profil*, *Good Corporate Governanc*e, *Earnings*, dan *Capital*.

Pengaruh *financial performance* tidak terlepas dari faktor-faktor yang menilai rasio-rasio kesehatan bank. Pengukuran *risk profil* dilakukan dengan menggunakan 2 risiko yaitu rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung risiko kredit dan rsiko likuiditas. Faktor-faktor penilaian GCG. Faktor *earnings* digunakan ntuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan dalam menilai faktor *earnings.* Permodalan *(Capital)* merupakan pengukuran yang didasari pada modal suatu bank yang diteliti dengan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) memiliki fungsi meminimalisir adanya kerugian yang terjadi pada bank. Adapun data mengenai dinamika rasio kesehatan bank pada bank yang terdaftar LQ45 periode 2019-2022.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Grafik 2

Nilai *NPL, LDR, NIM, CAR dan ROA Bank yang Terdapat di LQ45 Tahun 2019-2022*

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap kredit bermasalah mengalami naik turun yang signifikan. Kenaikan NPL yang signifikan terjadi pada tahun 2020 sebesar 2,64% atau naik 11,02% dari tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2022 nilai NPL melesu menjadi 2,19% atau turun sebesar 16,94% dari tahun 2020. Kenaikan NPL tahun 2020 pada bank LQ45 diakibatkan dengan meningkatnya nilai NPL bank BNI dan BTN yaitu sebesar 4,20% dan 4,13%. Nilai tersebut hampir menyentuh batas maksiml ketetapan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini dikarenakan nasabah yang mengalami masalah cash flow yang membuat arus kas debitur mengalami gangguan dan berkembang menjadi kredit macet (Kontan.co.id).

Pergerakan nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama periode 2019-2022 pada grafik 2 mengalami naik turun yang cukup signifikan. Nilai LDR tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 98,82%. Disisi lain, penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 menjadi 91,50% atau turun sebesar 4.94% dari tahun 2019. Selama periode penelitian nilai tersebut melebihi batas aman LDR yang ditetapkan SE BI No 15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 sebesar 78% hingga 92% yaitu terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2022. Pada tahun tersebut mengidentifikasikan bahwa bank belum mampu menyeimbangkan antara pemenuhan likuiditas dan asset poduktif. Fenomena gap pada rasio LDR juga terjadi pada periode 2020-2021 mencatat nilai LDR mengalami penurunan dan diikuti dengan ROA yang mengalami kenaikan. Sedangkan, idealnya apabila nilai LDR naik maka nilai ROA juga mengalami kenaikan (Umam, 2013:330).

Tercatat bahwa nilai NIM pada periode 2019-2022 mengalami nilai fluktuatif. Merosotnya NIMterjadi pada tahun 2020 sebesar 4,59% atau turun 4,82% dari tahun sebelumnya. Pergerakan rasio keuangan NIM sejalan dengan pergerakan nilai ROA, dalam situasi pandemi covid-19 tahun 2020 kemampuan bank dalam mencetak laba mengalami penurunan lantaran penyaluran kredit yang terbilang lesu karena jumlah permintaan kredit yang sepi dan adanya risiko kredit yang tinggi membuat bank berhati-hati dalam memberikan kredit. Hal tersebut membuat margin bunga bersih perbankan mengalami penurunan. Namun, semakin pulihnya ekonomi di Indonesia ditandai dengan nilai NIM yang meningkat pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,23%.

Berdasarkan grafik 2 diperoleh nilai *Capital Adequency Ratio* periode 2019-2022 mengalami naik turun yang signifikan. Pada tahun 2020 Nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 20,77% dari tahun sebelumnya atau menjadi 25,31%. Disisi lain, Kenaikan yang signifikan juga terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 30,14%. Naik turunnya nilai CAR pada tahun 2019-2022 diikuti dengan pergerakan nilai ROA yang juga mengalami nilai yang fluktuatif. Fenomena gap pada rasio CAR terjadi pada periode 2019-2020 mencatat nilai CAR mengalami kenaikan dan diikuti dengan ROA yang mengalami penurunan. Sedangkan, idealnya apabila nilai CAR naik maka nilai ROA juga mengalami kenaikan (Umam, 2013).

Kriteria penilaian terakhir adalah GCG. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011, faktor GCG merupakan hal yang perlu dipertimbangkan karena untuk memastikan dengan terciptanya tata kelola yang bagi yang mampu menciptakan kinerja perusahaan melambung. Sesuai dengan standar OJK, hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibagikan ke setiap bank dan di nilai dalam bentuk peringkat. Dalam penelitian ini, perusahaan perbankan LQ45 periode 2019-2023 memporeleh peringkat rata-rata 2 atau baik sehingga GCG diasumsikan memberikan kontribusi dalam pencapaian visi dan misi bank, menciptakan *value added* bagi para *stakeholder* dan menjamin kesinambungan usaha.

Adapun terdapat ketidaksamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sukma Kartika Dewi dan I Ketut Yadnyana (2019) terkait *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat hubungan negatif dan signifikn terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ida Bagus Made Bayu Indrawan dan I Wayan Pradnyanta Wirasedana (2021) menjelaskan hasil bahwa *Capital Adequency Ratio* (CAR) mempengaruhi kinerja keuangan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak mengalami pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan bank yang terdaftar di LQ45 yaitu perusahaan yang tergolong pada indeks LQ45 yaitu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Namun demikian, berdasarkan data terkait *financial performance* dan rasio kesehatan bank menunjukkan bahwa perusahaaan yang masuk kedalam LQ45 tidak menjamin perusahaan tersebut akan selalu naik. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kegiatan operasional bank melalui nasabah sehingga dapat mengganggu bank dalam memperoleh laba yang maksimal. Dengan kata lain, apakah pergerakan nilai setiap rasio keuangan yang didukung dengan permasalahan yang ditemui nantinya berdampak pada *financial performance*.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?
2. Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?
3. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yng terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?
4. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?
5. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?
6. Apakah *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Good Corporate Gvernance, Earnings* dan *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang digarap berkenaan pada suatu masalah pada dasarnya memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Likuiditas terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit*,* Risiko Likuiditas*, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* terhadap *Financial Performance* pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarankn tujuan penelitian yang ingin dicapai, sangat diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan penelitian yang dapat memberikan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank dan *financial performance* (ROA).

1. Manfaat Praktis
2. Bagi akademisi

Diharapkan mampu berfungsi dalam referensi pada mempelajari hubungan antara tingkat kesehatan bank dan metode penilaian RBBR pada kinerja keuangan perbankan khususnya bank yang terdaftar di LQ45.

1. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan dan pemahaman pada pengambilan strategi berinvestasi.

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan manfaat alternatif dalam menentukan strategi dari kendala yang berhubungan dengan pengoptimalan kesehatan dan kinerja keuangan bank.

# **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

1. Teori *Moral Hazard*

Dalam sektor perbankan, munculnya *moral hazard* karena adanya berbagai masalah antara deposan (principle) dan pihak bank (agen) (Maidah *et al*., 2023). *Moral hazard* umumnya berkaitan dengan perilaku manajemen bank melalui laporan keuangan atau neraca seperti ukuran bank, pertumbuhan kredit, pertumbuhan asset, pertumbuhan deposito dan rasio kecukupan modal. Adanya kemungkinan pengambilan keputusan yang berisiko oleh pihak bank untuk mendapatkan *upside risk* yang berupa keuntungan, bonus dan pangsa pasar. Namun, risiko *downside risk* yang tinggi terjadi pada deposan (principle) dan pemegang saham. Mengenai hal tersebut bahwa pos-pos laporan keuangan berkaitan dan berpengaruh terhadap ketetapan yang akan dicapai oleh manajemen bank.

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principle dapat menyebabkan tindakan *moral hazard*. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang stabil perlu adanya regulasi dalam menanggulangi dan mengarahkan sektor perbankan agar berjalan sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Apabila terjadi tindakan agen yang tidak adil, agen akan memanfaatkan keadaan tersebut demi kepentingan individu atas beban *principle* (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

1. *Stakeholder Theory*

Keberlajutan perusahaan tidak terlepas dari peran stakeholder. Menurut Freeman (dalam Manullang, 2017) menyatakan bahwa *stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan mengacu pada tujuan perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dengan kata lain, adanya keberagaman *stakeholder* berperan dalam mengembangkanperusahaan sehingga mempunyai tujuan yang bermanfaat bagi perusahaaan dan pemangku kepentingan. Model *stakeholder theory* tersebut memberikan perhatian kepada para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan batasan-batasan yang timbul dalam lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan (Sutedi, 2012:43). Hubungan yang kuat antara stakeholder dan perusahaan mempunyai peranan yang besar dan meminimalisir adanya kerugian bagi para stakeholder atau pemangku kepentingan.

Latar belakang teori stakeholder pada penelitian ini yaitu pemangku kepentingan memiliki hak dalam pelaporan kinerja keuangan perbankan sehingga diharapkan mampu dalam memenuhi keinginanan stakeholder untuk mengetahui bagaimana perkembangan bisnis serta dapat memikirkan dan strategi keberlanjutan perusahaan. Pengelolaan atas seluruh organisasi secara maksimal dapat mendorong nilai tambah (*value added)* dalam peningkatan kinerja perusahaan (Manullang, 2017).

1. Bank
2. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga peminjaman dana atau kredit dan sebagai lembaga penerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, deposito (Kasmir, 2017:24). Bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional dapat menghasilkan keuntungan yang dikenal dengan *spread based*, artinya keuntungan yang berasal dari penyaluran dan penghimpunan dana. Namun, akan ada kerugian yang dikenal sebagai spread negatif jika suku bunga deposito bank lebih tinggi dari suku bunga pinjaman (Kasmir, 2017)*.* Menurut Kasmir (2017:26) dalam menjalankan aktivitas mengumpulkan dan mengalirkan dana menjadi lebih lancar, perbankan juga melakukan layanan yang meliput jasa inkaso, jasa kliring, jasa transfer, valuta asing serta layanan bank lainnya.

1. Jenis-jenis Bank

Menurut (Kasmir, 2017) memeriksa bank dapat dilakukan dengan melihat kepemilikan, posisi, fungsi, dan strategi penetapan harga. Berdasarkan tujuannya, bank dapat terbagi atas dua kategori: bank umum, yang menjalankan bisnis secara tradisional dan menyalurkan layanan. Selanjutnya, bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksakanan aktivitas di luar jasa lalu lintas pembayarannya.

Perbankan dibagi menjadi 5 kategori sesuai dengan status kepemilikannya yaitu, Individu atau organisasi memiliki bank swasta nasional. Bank milik pemerintah merupakan bank yang manajemennya yang haknya pada pemerintah. Badan hukum koperasi diizinkan untuk memiliki saham di bank yang dimiliki oleh koperasi. Bank-bank yang dimiliki bersama oleh badan usaha swasta asing dan domestik dikenal sebagai bank milik campuran. Bank milik asing, atau bank asing yang mempunyai cabang di Indonesia, masuk dalam kategori kelima.

Ditinjau dari segi status terdapat 2 bank yang berbeda yakni bank devisa dan bank non devisa. Transaksi berkaitan dengan mata uang daunia secara komprehensif disebut dengan bank devisa. Sedangkan, bank non devisa melangsungkan transaksi pada batasan-batasan negara tertentu.

Ada dua bank yang menggunakan teknik tradisional untuk menentukan harga. Bank-bank ini memperoleh keuntungan dan harga dari bunga. Sebaliknya, bank-bank berprinsip syariah adalah bank-bank yang mendasarkan keputusan perusahaan mereka pada syariah.

1. Kegiatan-kegiatan Bank

(Kasmir, 2017:38-41) menjalaskan terkait kegiatan-kegiatan perbankan anatara lain:

1. Bank Umum

* Mengumpulkan dana yang berawal pada masyarakat yaitu simpanan deposito, simpanan giro, simpanan tabungan.
* Memberikan dana untuk masyarakat berupa kredit perdagangan, kredit modal kerja, kredit investasi.
* Penyaluran layanan bank yaitu transfer, inkaso, kliring, safe deposit box dan lain-lain.

1. Bank Perkreditan Rakyat

* Mengumpulkan dana yan berawal masyarakat yang berwujud simpanan deposito dan tabungan.
* Memberikan dana untuk masyarakat yang berwujud kredit investasi, kredit modal kerja, kredit pedagangan.
* Bank Perkreditan Rakyat tidak diizinkan untuk menerima deposito untuk rekening giro, terlibat dalam kliring, berurusan dengan valuta asing, atau menangani asuransi.

1. Bank Campuran dan Bank Asing

* Tidak memperoleh simpanan tabungan.
* Menyediakan pembiayaan untuk hal-hal contohnya perdagangan internasional, manufaktur, produksi; investasi asing dan campuran; dan pinjaman yang tidak mampu disediakan oleh bank swasta nasional.
* Memberikan layanan contohnya *transfer,* kliring, inkaso, jual beli valuta asing, *bank card*, dan lain-lain.

1. Peran Bank

Bank dalam suatu negara merupakan peran paling penting dilihat dari harapam masyarakat atas bank. Terkait hal tersebut, menurut Otoritas Jasa Keuangan terdapat tiga peran yang dijalankan perbankan, anatara lain:

1. *Agent of Trust* (Lembaga Kepercayaan)

Perbankan bergantung pada kepercayaan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana. Apabila nasabah menitipkan dana kepada bank, adanya prinsip kepercayaan nasabah terhadap bank dalam mengelola uangnya. Demikian dengan bank, bank akan memberikan pijaman kepada debitur apabila terdapat unsur kepercayaan dalam mengembalikan yang bersifat wajib.

1. *Agent of Development* (Agen Pembangunan)

Agen pembangunan menjadi fung bank karena berguna dalam membantu pemerintah meningkatkan ekonomi negara dengan memfasilitasi investasi, distribusi, dan konsumsi barang/jasa yang tidak luput dari penggunaan mata uang.

1. *Agent of Sevices* (Pemberi Layanan)

Bank tidak hanya mengumpulkan dan menyalurkan dana, tetapi memberikan layanan kepada masyarakat seperti mengirim uang, menjaga barang berharga, memberikan jaminan bank serta menyelesaikan tagihan.

1. Laporan keuangan

Naik turunnya kinerja suatu bank dalam menjalankan operasional terlihat pada laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan laba ditahann, neraca, laporan arus ikas, dan laporan laba rugi diperlukan agar laporan keuangan dianggap lengkap. Hutabarat (2021:9) menyatakan laporan keuangan merupakan pencatatan akuntansi yang ditunjukkan untuk pihak yang membutuhkan terkait dengan data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan.

Kasmir (2020:10-12) mengatakan laporan keuangan memiliki tujuan penyediaan dan pemberian infomasi keuangan secara menyeluruh kepada pihak luar atau dalam yang kemudian di analisis melalui rasio keuangan sehingga didapat kondisi keuangan suatu perusahaan. Pencatatan laporan keuangan dilakukakn sesuai kaidah-kaidah yang sesuai dengan sifat laporan keuangan itu sendiri, seperti :

1. Bersifat historis

Laporan disusun dari data masa lalu ke masa sekarang.

1. Menyeluruh

Laporan dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan standar.

Adapun masih ditemukan kelemahan laporan keuangan yang dianggap sebagai suatu keterbatasan informasi laporan keuangan tersebut. Sehingga, untuk menentukan kekuatan dan kelemahan bank, para manajemen dan investor perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui informasi tersebut. Informasi tersebut penting untuk para manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan.

1. *Financial Performance*

*Financial Performance* disebut juga kinerja keuangan, menunjukkan tentang bagaimana keadaan keuangan sebuah bank. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang besar bagi perusahaan. *Financial Performance* merupakan aspek penilaian fundamental mengenai kondisi keuangan dan hasil implementasi aturan-aturan keuangan perusahaan serta menjadi indikator baik buruknya manajemen dalam pengambil keputusan (Hutabarat, 2021:2). Kinerja Bank dikatakan baik dan benar apabila mampu mendistribusikan dana yang diterima perusahaan melalui kegiatan yang dijalankan oleh bank (Chaerunisak *et al*., 2019). Apabila tujuan perusahaan mengalami kegagalan dapat menggunakan informasi terkait kinerja keuangan untuk mempredikasi seberapa baik bank dalam menghasilkan dana dengn menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dan bank yang gagal mencapai tujuannya harus melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menentukan Langkah untuk meningkatkan kinerja yag semakin baik.

Menurut Hutabarat (2021:9) terdapat beberapa tujuan *Financial Performance* yaitu:

1. Membuktikan bahwa bank mampu mewujudkan keuntungan dalam periode tertentu
2. Membuktikan apakah bank mampu dalam mendapatkan kewajiban yang harus ditagih dan dipenuhi.
3. Mengetahui pemenuhan kewajiban jangka pendek dan panjang apabila perusahaan dilikuidasi dengan baik.
4. Memahami kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya secara tepat waktu dan membayar deviden tanpa adanya krisis keuangan.

ROA dapat digunakan dalam pengukuran *financial performance*. Bagi manajemen bank, rasio ini merupakan rasio terpenting karena untuk mengidentifikasi seberarapa efektif dan efisien bank dalam pengelolaan aset (Sudana, 2015:25). Standar terbaik nilai *Return On Asset* (ROA) pada PBI No.13/1/PBI/2011 sebesar > 1,5%. Menurut Sudana (2015) Return On Asset perusahaan diumus sebagai berikut:

ROA =

1. Kesehatan Bank

Kesehatan adalah hal paling penting bagi kehidupan, begitu pula dengan bank. Selaras dengan ketentuan yang berlaku, bank harus selalu prima dalam melayani nasabah dan mampu dalam pemenuhan kewajibannyaa dengan efektif (Umam, 2013:242). Tingkat kesehatan bank sangat penting bagi seorang nasabah, pemegang saham, bahkan Bank Indonesia. Bank ibarat jantung di dalam tubuh perekonomian suatu negara, sehingga penting bagi bank untuk memperhatikan kesehatan bank agar perekonomian suatu negara stabil. Maka dari itu, Bank Indonesia bertanggungjawab dalam mengawasi dan membina kepatuhan, memberikan izin serta pencabutan izin operasional suatu bank.

Menurut Umam (2013:242), kesehatan suatu perbankan mencakup kesanggupan bank dalam melakukan kegiatan seperti menghimpun, mengelola, mendistribusikan dana kepada masyarakat dan merealisasikan kewajiban kepada mayarakat, pegawai, investor serta pihak lain serta penunaian peraturan perbankan yang berjalan. Dapat diartikan, bank yang merealisasikan fungsi-fungsi perbankan dengan baik termasuk kedalam bank yang dapat dikatakan sehat. Dalam menilai bank dalam kondisi sehat perlunya penilaian atas kondisi terkini sejalan dengan kententuan yang berlaku. Maka diklasifikasikan beberapa kondisi bank antara lain tidak sehat, kurang sehat, cukup sehat, sehat, atau sangat sehat (Kasmir, 2017).

1. Metode *Risk Based Bank Rating*

PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang ditetapkan pada tanggal 5 Januari 2011, memuat bank wajib melakukan penilaian sendiri dengan metode RBBR secara individual ataupun konsolidasi. Metode tersebut terdiri atas 4 faktor penilaian yang mencakup dari beberapa aspek rasio keuangan diterapkan pada menilai tingkatan kesehatan bank, antara lain :

1. *Risk Profile*

Penilaian *risk profil* merupakan evaluasi dasar dan kualitas penerapakan manajemen risikoyang berkaitan dengan operasi bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:13). Penilaian risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan untuk mengukur prrofil rsiko.

Risiko kredit merupakan kemungkinan nasabah ketika tidak memenuhi kewajiban terhadap bank sesuai dengan kesepakatan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23). Pembayaran pinjaman yang tertunda atau tidak adanya sama sekali merupakan akar dari permasalahan arus kas dan ganggan likuidits bank. Maka dari itu, risiko kredit menjadi salah satu alasan kegagalan bank. *Non Perfoming Loan* (NPL) menjadi proksi dalam pengukuran risiko kredit karena dapat mengetahui kesanggupan bank dalam pengelolaan kredit bermasalah. Berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 15/2/PBI/201, NPL dapat dikatakan sehat apabila bank tidak melebihi angka 5% atau maksimal 5%. Jikai rasio *Non Perfoming Loan* (NPL) bank tinggi maka total kredit yang bermasalah lebih banyak daripada kredit lancar. Sehingga, dalam perhitungan rasio NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 dapat dirumuskan sebagai berikut:

NPL *=*

Rasio likuiditas mengacu pada kesanggupan bank dalam pemenuhan kewajiban kepada deposan dan memenuhi permintaan kredit nasabah (Kasmir, 2017)*.* Ketidakmampuan bank dalam pemenuhan dana yang ditarik oleh deposan menimbulkan adanya risiko likuiditas (Kasmir, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yng diterapkan dalam mengukur risiko likuidtas. Besarnya rasio LDR berpengaruh terhadap *financial performance*, makin besarnya rasio LDR maka mampu meningkatkan kinerja pada perbankan (Umam, 2013:330).

Tingkat kerawanan merupakan tujuan dalam perhitungan LDR. Dengan kata lain, LDR digunakan sejauh mana bank memiliki kondisi yang prima dalam melaksanakan operasionalnya. (Umam, 2013:345). Berlandaskan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 20013 batas aman rasio LDR yaitu 78% hingga 92%. Dalam hal ini,bank harus mampu menyetarakan antara asset yang dicadangkan untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas dan asset yang memberikan pendapatan yang efektif (produktif). Memperbaiki atau menguatkan kemampuan likuiditas dengan memperkuat asset produktif sehingga efektif dalam memperoleh keuantungan. Perusahaan dilakukan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menerapkan rumus:

*LDR =*

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengatur dan pengelola pada mekanisme GCG digunakan meningkatkan kemampuan dan akuntanbilitas perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan *stakeholder* daripada kepentingan *shareholder.* SE BI No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 mengatakan terdapat 5 prinsip *Good Corporate Governance* :

* Transparansi *(transparency)* istilah yang mengacu pada keterbukaan yang didefinikan sebagai keterbukaan pada tahapan pengambilan keputusan ataupun dalalm menyampakan informasi yang sesuai serta material.
* Akuntabilitas *(accountability)* merupakan ketegasan fungsi dan penerapan tanggung jawab struktuk bank untuk memastikan manajemen bank berjalan dengan baik.
* Pertanggungjawaban *(responsibility)* yaitu ketika manajemen bank mematuhi perundang-undagan dan prinsip-prinsip manajemen.
* Independensi *(independency)*, berarti pelaksanaan bank tanpa adanya tekanan dari pihak lain atau bersikap profesionalitas.
* Kewajaran *(fairness)* adalah perjanjian tersebut, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku, dipatuhi untuk mencukupi hak-hak pemangku kepentingan secara adil dan setara.

Selain itu, berlandaskan 5 prinsip diatas terbentuklah kelompok *governance system* yang meliputi tiga aspek*,* yaknni struktur, mekanisme, dan penilaian hasil dari tata kelola. Berdasarkan SE BI No.15/15/DPDN Tanggal 29 April 2013 tentang kewajiban bank dalam melaksanakan penilaian sendiri dalam memahami tingkatan kesehatan bank dengan penerapan metode RBBR. *Self assessment* dilakukan dengan berkala tiap tahun guna dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

1. *Earning* (Rentabilitas)

*Earnings* bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan karena dapat menilai efisiensi, efektifitas dan stabilitas operasional bank (Putri *et al*., 2021). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) terdapat indikator yang diterapkan untuk mengevaluasi faktor rentabilitas antara lain:

1. Kinerja rentabilitas
2. Sumber-sumber rentabilitas
3. Sustainability rentabilitas, dan
4. Manajemen rentabilitas

Bagi manajemen bank, tolak ukur pertama dalam menilai kinerja perbankan adalah kualitas laba. Keberhasilan dalam memperoleh tingkat laba yang baik akan memungkinkan bank untuk memanfaatkan pertumbuhan asset, kemampuan modal dan pengembangan operasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Kemampuan perusahaan untuk mengasilkan keuntungan dari modal yang dikeluarkan merupakan ukuran untuk memperkirakan prospek keuangan perusahan di masa yang akan datang. Investor memandang untuk menilai prospek keuangan dengan melihat keuntungan bank karena keuntungan sebagai salah memberikan return sebanding dengan yang diinginkan oleh para investor (Fauziah, 2017:12). Earnings menurut Kasmir (2020:234) merupakan kapasitas bank dalam mengembangkan keuntungan. *Earnings* diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM yakni rasio yang diterapkan dalam mengukur perbedaan bunga bersih terhadap aktiva produktif rata-rata. Pendapatan bunga bersih meliputi total pemasukan dari pendistribusian kredit, sedangkan biaya bunga meliputi total bunga dari sumber dana. Berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia (2016) NIM mampu diukur dengan menerapkan rumus:

NIM *=*

1. *Capital* (Modal)

Tingkat kecukupan modal termasuk dalam penilaian atas permodalan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan profil risiko dan pengelolaan modal. *Capital* berfungsi sebagai indikator untuk menilai kecukupan modal suatu bank dan mengdentifikasi, mengawasi dan mengelola risiko dapat mempengaruhi besarnya modal. Menurut (Umam, 2013) modal inti serta modal pelengkap adalah dua jenis modal bank. Modal disetor, cadangan yang dibentuk dari laba dan perhitungan laba setelah pajak, semuanya termasuk dalam modal inti. Sebaliknya, pinjaman subordinasi serta cadangan yang dihasilkan oleh modal pinjaman termasuk dalam modal pelengkap.

Selain untuk melindungi cadangan dari kerugian yang tidak dapat diprediksi (*unexpected loss*) dan persediaan ketika timbul krisis perbankan. Bank juga memiliki fungsi seperti membuat para deposan merasa aman dan yakin bahwa dananya akan dikembalikan pada waktunya. Oleh karena itu dalam mendukung perkembangan usaha manajemen bank harus bekewajiban memastikan bahwa permodalan bank tercukupi untuk medukung kegiatan operasi dan mampu merencanakan kebutuhan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Merujuk pada ketetapan Bank Indonesia, ketentuan permodalan diproksikan dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR). Rasio CAR berlandaskan SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013 merupakan perbandingan rasio modal pada ATMR dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 yang menetapkan rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dianggap sehat apabila melebihi angka 8%. Dengan demikian, rasio CAR yang meningkat membuktikan bahwa bank sanggup dalam mempertahankan kecukupan modal dan kualitas bank sehingga meminimalisir terjadinya kendala yang berakibat pada peningkatan kinerja keuangan. *Capital Adequancy Ratio* (CAR) perusahaan dapat digunakan dengan rumus:

*CAR =*

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya yang diterapkan dalam membandingkan dan melanjutkan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau landasan yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini:

1. Ni Wayan Sukma Kartika Dewi dan I Ketut Yadnyana (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indikator *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan”. Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa NIMi adanya pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Serta variabel NPL, LDR, CAR adanya pingaruh yang negative dan signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan, GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan”. Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL, LDR berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ROA
3. Luh Lina Agustini dan Nil Uh Gede Erni Sulindawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risk Based Bank Rating Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa LDR, NIM, CAR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA, meskipun NPL dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.
4. Ida Bagus Made Bayu Indrawan dan I Wayan Pradnyanta Wirasedana (2021) melakukan penelitian dengan judul “Indikator *Risk Based Bank Rating*, Kinerja Keuangan Dan Perusahaan Perbankan”. Alat analis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPL berpengaruh negative dan signifikan pada Kinerja Keuangan. Selain itu, LDR dan GCG tidak berpengaruh pada Kinerja Keuangan.
5. Fitria Marisya (2021) melaksanakan penelitian dengan judul “Analysis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia”. Alat analisi data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, BOPO, CAR memilki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
6. Jessy wulansari dan Stefani Chandra (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “*Analysis Of The Influence Of Bank Heath Level Using RGEC Method On Financial Performance*”. Alat analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM, BOPO dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variable GCG berpangaruh negative tidak signifikan. Sedangkan, NPL, LDR, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
7. Hustna Dara Sarra, Mikrad dan Sunanto (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas”. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sdan GCG, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
8. Enicar Nangoy, Maryam Mangantar, Paulina Va Rate (2022) melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian membuktikan bahwa LDR dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan, GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
9. Heliana, Silvi Meliani, Irwan Hermawan dan Vina Herdina (2023) melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, Size dan LDR terhadap Kinerja Keuangan”. Regresi linear berganda diterapkan sebagai alat analisis dala penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut dikemukakan adanya pengaruh variabel CAR, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Selain itu, NPL dan Size tidak memiliki perngaruh terhadap ROA.
10. Regina Aprilian Naomi dan Ni Kadek Sinarwati (2023) melalukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan”. Regresi linier berganda diterapkan pada alat analisis data. Maka, kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh NPL, GCG, dan CAR. ROA secara signifikan ditingkatkan dengan NIM secara parsial. Meskipun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama (tahun) | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
| 1. | Ni Wayan Sukma Kartika Dewi & I Ketut Yadnyana (2019) | Pengaruh Indikator *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan | NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPL, LDR, CAR berpengaruh negative dan signifikan pada Kinerja Keuangan. Sedangkan, , GCG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. | Variable Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Independent : NPL, LDR, GCG, NIM DAN CAR | Objek : Perusahan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 |
| 2. | Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2020) | Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan | Hasil penelitian membuktikan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL, LDR berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ROA | Variable Dependen : Kinerja Keuangan  Variable Independent : NIM, NPL, LDR | Variable Independent : CAR, GCG  Objek : Bank yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018 |
| 3. | Luh Lina Agustini dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020) | Pengaruh *Risk Based Bank Rating* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas | Hasil penelitian membuktikan bahwa LDR, NIM, CAR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA, meskipun NPL dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. | Variable Dependent : ROA  Variable independent : NPL, LDR, NIM, CAR | Variable Independent : GCG,Ukuran Perusahaan, BOPO  Objek : Perbankan yang terintegrasi pada BEI Tahun 2014-2018 |
| 4. | Ida Bagus Made Bayu Indrawan dan I Wayan Pradnyanta Wirasedana (2021) | Indikator *Risk Based Bank Rating*, Kinerja Keuangan Dan Perusahaan Perbankan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. NPL berpengaruh negative dan signifikan pada Kinerja Keuangan. Sedangkan, , LDR dan GCG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. | Variable Dependent : Kinerja Keuangan  Variable Independent : NPL, LDR, GCG, NIM DAN CAR | Objek : Perusahan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 |
| 5. | Fitria Marisya (2021) | Analysis Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia | Hasil penelitian membuktikan bahwa GCG, BOPO, CAR memilki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. | Variable Dependen : Kinerja Keuangan  Variable Independent : NPL, GCG, CAR | Variable Independent : BOPO, NIM, LDR  Objek : Perbankan di Indonesia dan Malaysia |
| 6. | Jessy wulansari dan Stefani Chandra (2022) | *Analysis Of The Influence Of Bank Heath Level Using RGEC Method On Financial Performance* | Hasil penelitian membuktikan bahwa NIM, BOPO dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variable GCG berpangruh negative tidak signifikan. Sedangkan, NPL, LDR, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. | Variable Dependen : Kinerja Keuangan  Variable Independent : NPL, LDR, GCG, NIM, CAR | Variable Independent : BOPO  Objek : Bank yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020 |
| 7. | Hustna Dara Sarra, Mikrad dan Sunanto (2022) | Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas | Hasil penelitian membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sdan GCG, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA | Variable Dependent : ROA  Variabel Independent : NPL, GCG, CAR | Variabel Independen : NIM, BOPO, LDR  Objek : Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019 |
| 8. | Enicar Nangoy, Maryam Mangantar, Paulina Va Rate (2022) | Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Profitabilitas | Hasil penelitian membuktikan bahwa LDR dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan, GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. | Variable dependent : ROA  Variabel Independent : LDR NIM GCG CAR | Variabel Independent : NPL  Objek : Bank BUMN periode 2012-2019 |
| 9. | Heliana, Silvi Meliani, Irwan Hermawan dan Vina Herdina (2023) | Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, Size dan LDR terhadap Kinerja Keuangan | Hasil penelitian membuktikan bahwa variable CAR, BOPO, NIM dan LDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPL dan Size tidak berpengaruh terhadap ROA. | Variable Dependent : Kinerja Keuangan  Variable Independent: CAR, NPL,NIM, LDr | Variable Independent : BOPO, GCG, Size  Objek : Perbankan yang terdaftar di OJK Periode I-IV Tahun 2019-2021 |
| 10. | Regina Aprilian Naomi dan Ni Kadek Sinarwati (2023) | Pengaruh *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan | Hasil penelitian membuktikan bahwa NPL, GCG dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Secara parsial NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruuh terhadap ROA | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan  Variabel Independent : NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR | Objek : Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |

## **Kerangka Penelitian Konseptual**

Menurut Paramita *et al.*, (2021:21) kerangka konseptual merupakan kerangka yang menjelaskan hubungan antar variabel yang di susun berdasarkan pemikiran logis, *research gap* atau gagasan untuk mengidentifikasi, memberikan dan menjelaskan konsep-konsep yang menggambarkan masalah penelitian, pemecahan dan tujuan penelitian.

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap *Financial Performance*

Ikatan Bankir Indonesia (2016) menyatakan risiko kredit merupakan ketidaksanggupan nasabah dalam menjalankan tanggung jawab untuk memenuhi beban kredit berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Pengukuran risiko kredit dengan menerapkan rasio NPL. NPL yaitu rasio diantara kredit bermasalahi dan total kredit yang ada pada bank. Sejalan dengan teori moral hazard yang memaparkan adanya kebijakan bank yang tidak berhati-hati pada memberikan kredit ke debitur sehingga smenyebabkan asimetri informasi yang dapat merugikan bank (Gupta & Jain, 2022). Berdasarkan PBI menentukan nilai dibawah 5% menandakan bahwa bank dalam kondisi sehat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Wayan Sukma Kartika Dewi dan I Ketut Yadnyana (2019), Luh Lina Agustini dan Nil Uh Gede Erni Sulindawati (2020), Ida Bagus Made Bayu Indrawan dan I Wayan Pradnyanta Wirasedana (2021) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL)terdapat pengaruh negatif signifikanpada *financial performance*.

Sehingga, NPL yang tinggi mampu menggambarkan rendahnya mutu kredit bank yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan hilangnya kesempatan dala menghasilkan laba dari kredit macet sehingga mempengaruhi keuntungan suatu perbankan dan berakibat pada semakin buruknya *financial performance*.

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap *Financial Performance*

Bank tidak berdaya ketika mencukupi kewajiban dana yang bersumber dari pendanaan arus kas atau asset likuid sehingga berakibat pada timbulnya risiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).LDR efektif untuk menghitung rasio likuiditas*.* Rasio tersebut menguraikan kemampuan bank untuk mengeluarkan kredit dari DPK yang dikumpulkan bank (Umam, 2013:345). Batas aman LDR berlandaskan surat edaran BI sebesar 79% hingga 92%. Umam (2013:330) mengatakan tingginya nilai LDR akan membuat bank memperoleh keuntungan dengan maksimal. Penyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2020), Heliana, Silvi Meliani, Irwan Hermawan dan Vina Herdina (2023) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh terhadap *financial performance.*

Dengan penjelasan tersebut, tingkat likuiditas (LDR) yang tinggi akan menciptakan penghimpunan dana yang besar dari pihak ketiga dengan bentuk kredit dan kemungkinan bank mendapatkan melambungnya laba (dengan anggapan bank menyalurkan kreditnya dengan efektif dan menjaga kestabilan likuiditasnya) sehingga meningkatnya laba maka *financial performance* pada suatu bank juga akan meningkat.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*

Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen perusahaan perlu menerapkan GCG. Perkembangan sektor perbankan yang aman, sehat, dan kuat dapat didorong dengan penerapan GCG bank yang baik(Sutedi, 2012). Sebagaimana dinyatakan dalam SE BI bahwa pelaksanaan GCG dilaksanakan melalui penilaian sendiri dengan tingkat faktor GCG terdapat peringkat 1 hingga peringkat 5. Dengan menurunnya peringkat faktor GCG maka kualitas bank semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fitria Marisya (2021), Regina Aprilian Naomi dan Ni Kadek Sinarwati (2023) yang menyatakan bahwa GCG memengaruhi *financial performance.*

Tata kelola perusahaan atau GCG perusahaan yang baik menciptakan kegiatan operasional suatu perbankan akan meningkat dan bank mampu meraih keuntungan perusahaan sehingga akan berakibat kepada peningkatan *financial performance*.

1. Pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Performance*

Salah satu rasio untuk mengukur *earnings* atau rentabilitas yaitu NIM*.* Rasio tersebutmenunjukkan cara pengelolaan aktiva produktif oleh manajemen bank dalam mendapatkan pendapatan bunga bersih (Lestari & Setianegara, 2020). Penurunan kualitas pendapatan (*earnings*) disebabkan karena risiko suku bunga yang tinggi sehingga mempengaruhi kualitas laba (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Luh Lina Agustini dan Nil Uh Gede Erni Sulindawati (2020), Enicar Nangoy, Maryam Mangantar, Paulina Va Rate (2022), Heliana, Silvi Meliani, Irwan Hermawan dan Vina Herdina (2023) yang membuktikan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *financial peformance.*

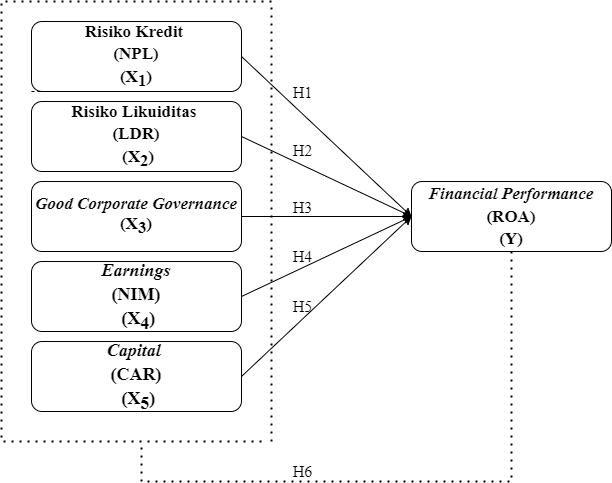
Dalam mengukur kinerja perbankan dilakukan dengan melihat kualitas laba, apabila terjadinya peningkatan suku bunga maka cenderung membuat pinjaman menjadi menjadi lebih mahal bagi nasabah dan rasio earnings (NIM) menjadi menurun sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba yang mengakibatkan penurunan terhadap *financial performance*.

1. Pengaruh *Capital* terhadap *Financial Performance*

Permodalan diproksikan dengan *Capital adequency Ratio* yang digunakan untuk menilai bank berdasarkan kecukupan modal bank sebagai penutup memungkinkan kerugian yang diterima oleh bank (Umam, 2013). Sejalan dengan PBI menentukan rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dianggap sehat apabila di atas 8% dan akan dikenakan sanksi oleh bank sentral apabila kurang dari itu. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) penyebab tergerusnya permodal bank diakibatkan karena kemungkinan terjadinya kenaikan suku bunga, kerugian kredit bermasalah dan kerugian posisi trading dan investasi. Penyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fitria Marisya (2021), Hustna Dara Sarra, Mikrad dan Sunanto (2022) bahwa CAR berpengaruh terhadap *financial performance*.

Berdasarkan pernyataan diatas secara tidak langsung Capital (CAR) meningkat disebabkan karena penggunaan utang yang meningkatkan keuntungan karena pengembalian dana melebihi bunga yang harus dibayar sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan demikian, banyaknya modal pada bank, menandakan bank semakin mampu dalam menjamin risiko kredit yang dihadapi artinya semakin tinggi CAR maka kinerja bank menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang mempengaruhi peningkatan laba dan berpengaruh terhadap *financial performance*.

Kerangka pemikiran dibangun berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel dan studi teoritas yang telah diuraikan. Kerangkad pemikiran penelitian digambarakan sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan praduga sementara mengenai fenomena atau situasi yang telah atau akan terjadi. Kuncoro (dalam Paramita *et al.*, 2021:53) menyatakan bahwa hipotesis adalah hubungan antar variabel penelitian dan merupakan pernyataan paling spesifik. Hipotesis dari penlitian ini adalah:

H1: *Risiko krediti* (NPL) berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

H2: *Risiko likuiditas* (LDR) berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

H3: *Good coorporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

H4: *Earnings* (NIM) berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

H5: *Capital* (LDR) berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

H6: *Risiko kredit* (NPL), *Risiko likuiditas* (LDR), *Good coorporate governance* (GCG), *Earnings* (NIM), dan *Capital* (LDR) brpengaruh simultan terhadap *financial performance* (ROA).

# **BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Mendeskripsikan sesuatu dengan memandang realitas atau fenomena dan melihat pengaruh hubungan variabel independent dan variabel dependen yang bersifat sebab akibat atau klausa yang diamati dengan data angka yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menuru Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivism. Dengan menggunakan metode ini, populasi atau sampel dipelajari, data dikumpulkan, dan analisis kuantitatif atau statistik dilaksanakan dalam memverifikasi gagasan yang sudah ada sebelumnya. Dalam prosesnya, adanya masalah ketidaksesuaian apa yang terjadi dan seharusnya terjadi sehingga perlu adanya studi pendahuluan berdasarkan fakta-fakta empiris. penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab suatu masalah tersebut.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu semua objek yang nantinya diukur atau diteliti (Sugiyono, 2019:126). Sebanyak 8 perbankan pada LQ45 periode 2019-2023 akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Berikut daftar nama perusahaan perbankan LQ45 periode 2019-2023:

Tabel 2

Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan Perbankan yang terdapat di LQ45 |
|  | ARTO | Bank Jago |
|  | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
|  | BBCA | Bank Central Asia |
|  | MNDR | Bank Mandiri |
|  | BBNI | Bank Negara Indonesia |
|  | BBTN | Bank Tabungan Indonesia |
|  | BBSI | Bank Syariah Indonesia |
|  | BTPS | Bank BTPN Syariah |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Sugiyono (2019:127) mengartikan bagian yang memegang jumlah dan karakteriestik dalam populasi disebut dengan sampel. *Purposive sampling* dijadikan sebagai teknik pengambilam sampel dalam penelitian ini. Teknik tersebut digunakan atas dasar pertimbangan pada kriteria-kriteria yang telah di tentukan(Sugiyono, 2019:133)*.* Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan perbankan yang secara berturut-turut masuk LQ45 selama periode 2019-2023.
2. Laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.
3. Perusahaan perbankan LQ45 yang mengalami nilai return on asset yang positif atau kondisi dimana perusahaan mampu menghasilkan laba.

**Tabel 3**

**Proses Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Populasi penelitian : Perbankan yang terdaftar LQ45 periode 2019-2023 | 8 |
| Kriteria :  Perbankan yang berturut-turut masuk LQ45 selama periode 2019-2023.  Laporan keuangan triwulan yang telah diterbitkan pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.  Perusahaan Perbankan LQ45 yang menghasilkan laba | 5  5  5 |
| Jumlah sampel perusahaan | 5 |
| Jumlah data observasi (Q1 2019-Q3 2023) | 95 |
| Jumlah data setelah pengobatan dengan metode *Cochrane-orcutt* | 94 |

Berdasarkan tabel 3 dengan menganalisis laporan keuangan Q1 2019 - Q3 2023 menghasilkan 5 perusahaan perbankan LQ45 periode 2019-2023 yang terdiri dari BBRI, BBCA, MDRI, BBNI, dan BBTN sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian yaitu 94 sampel data.

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Huruf Y atau variabel terikat yang disebabkan oleh adanya varabel bebas. Penggunaan *financial performance* sebagai variabel Y diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Financial performance* bertujuan unutk mengetahui baik buruknya perusahaan dalam menggunakan aturan keuangan (Hutabarat, 2021). Sudana (2015:25) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dianggap mampu saat memberikan keuntungan. Perhitungan ROA perusahaan dapat dirumuskan seperti berikut:

ROA =

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Huruf X atau variabel independent dianggap penyebab munculnya variabel terikat. Variabel independent diuraikan sebagai berikut :

1. Risiko kredit(X1)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016)risiko kredit menggambarkan mengenai keterlambatan debitur atau ketidakmapuan membayar dalam pembayaran pinjaman sesuai dengan kesepakatan antara debitur dan bank. maka dari itu, adanya perhitungan rasio *Non Perfoming Loan* bertujuan agar terhindar dari kerugian akibat masalah kredit. Sehingga, dalam perhitungan rasio NPL menurut SE BI dapat dirumuskan sebagai berikut:

NPL *=*

1. Risiko likuiditas(X2)

Ketidakmapuan bank dalam memuhi dana yang ditarik oleh deposan menjadi penyebab terjadinya risiko likuiditas (Kasmir, 2020)*.* LDR menggambarkan perbedaan diantara total pinjaman atau krdit yangi diberikan bank pada anggaran atau simpanan pihak ketiga. Memenuhi kewajiban keuangan dan mengetahui tingkat likuiditas bank merupakan tujuan dari rasio LDR (Umam, 2013). Perhitungan LDR dirumuskan sebagai berikut:

*LDR =*

1. *Good Corporate Governance* (X3)

Tata Kelola perusahaan atau GCGyaitu usaha perusahaan dalam menjaga kontribusi atau hungan antar skakeholder untuk mencegah adanya penyimpangan dalam menerapkan strategi perusahaan. *Self assesment* merupakan penilaian *Good Corporate Governance* dengan menetapkan peringkat faktor GCG secara berkala selama 2 (dua) kali dalam 1 (tahun).

1. *Earnings* (X4)

Komponen yang digunakan untuk menghitung kepiawaian bank dalam meningkatkan keuntungannya yaitu dengan menggunakan faktor earnings (Kasmir, 2020:234). Faktor earnings diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin*. Ikatan Bankir Indonesia (2016) menjelaskan bahwa NIM yaitu rasio dalam pengukuran perbedaan bunga bersih pada aktiva produktif rata-rata yang mampu menentukan besar kecilnya laba. Perhitunga NIM dilakukan menggunakan rumus:

NIM *=*

1. *Capital* (X5)

Menurut Umam (2013:329) rasio permodalan adalah kemampuan pada bank saat membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. CAR dijadikan sebagai dasar penilaian permodalan (Kasmir, 2017:44)*. Capital Adequency Ratio* adalah kesanggupan modal dalam menyediakan dana untuk pengembangan bisnis dan meminimalisir adanya kerugian (Umam, 2013). *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dirumuskan:

*CAR =*

**Tabel 4**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Pengukuran | Skala | Sumber |
| *Financial*  *Performance* (Y) | ROA = x 100% | Rasio | (Sudana, 2015:25) |
| *Risk Profile* :  Risiko Kredit (X1)  Risiko  Likuiditas (X2) | NPL *=* x 100%  LDR = x 100% | Rasio  Rasio | SE BI No. 15/2/PBI/2013  Tanggal 20 Mei 2013  SE BI No. 15/41/DKMP  Tanggal 1 Oktober 2013 |
| *Good*  *Corporate Governance* (X3) | Nilai Komposit *self assessment* GCG | Rasio | SE BI No 15/15/DPNP  Tanggal 29 April 2013 |
| *Earning* (X4) | NIM = x 100% | Rasio | (Ikatan Bankir Indonesia, 2016) |
| *Capital* (X5) | *CAR =*  x 100% | Rasio | SE BI No. 15/41/DKMP  Tanggal 1 Oktober 2013 |

## **Metode Pengumpulan Data**

Secara umum, pada penelitian terdapat data sekunder dan primer. Data sekunder digunakan karena data yang bersumber dari situs website dan tidak langsung memberikan data melalui penulis. Pengumpulan data mengenai rasio keuangan bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023 diperoleh melalui studi dokumentasi (*document research*) dengan melihat laporan triwulan bank periode Q1 2019 sampai dengan Q3 2023 yang dipublikasikan melalui BEI dan website resmi perusahaan.

## **Metode Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskripstif

Statistk deskrptif menganalisis data melalui penggambaran dan pendeskripsian yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2019:206). Penerapan ini meliputi telaah data yang melingkupi analisis deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai terbesar, nilai terendah, penjumlahan, dan lain-lain (Ghozali, 2018:19). Penggunaan analisis deskriptif dengan melakukan perbandingan dan melibatkan satu bank dengan kondisi rata-rata sampel atau populasi yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel kesehatan bank terhadap *financial performance*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji keharusan sebelum menganalisis linier berganda. Hal ini dapat menghasilkan model regresi yang memiliki hubungan sempurna, linear, dan berkualitas baik sehingga bebas dari penyimpangan yang berasal dari asumsi klasik.

Penyimpangan dalam asums klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan sebagai penentu data berdistribusi secara teratur atau tidak. Uji statistik yang tidak valid akan dihasilkan jika data tidak normal. Uji normalitas Kolmogorov-smirnov diterapkan pada menguji normalitas (Ghozali, 2018:167). Keputusan diambil dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov apabila data disebutkan normal apabila nilai sig. > 0,05.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) autokorelasi ada sebab adanya hubungan antara sampel penelitian yang diuraikan berdasarkan urutan waktu (time series). Masalah tersebut umumnya muncul pada data urutan waktu karena adanya kesalahan gangguan data yang mempengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya (terikat dari waktu ke waktu). Jika model regresi yang baik maka tidak memiliki gejala atokorelasi, apabila mnghasilkan data yang tidak akurat dan tidak logis maka data tersebut terindikasi adanya gejala autokorelasi. Uji Durbin-Watson menjadi salah satu metode dalam menguji autokorelasi. Pengambilan keputusan uji Durbin-Watson menyatakan bahwa data tidak terdapat autokorelasi apabila dL < DW < 4 – dU.

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian dilakukan dalam mengatahui adakah hubungan antar masing-masing variabel bebas. Tidak adanya intarkorelasi merupakan model regresi yang sesuai. Dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF, seseorang dapat menentukan tidak adanya multikolinieritas manakala nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2018:107).

1. Uji Heterokedastisitas

Uji betujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variasi nilai residual anatara dua pengamatan. Tidak menunjukkan heterokedastisitas menandakan bahwa model regresi tersebut baik. Apabila model regresi mengalami gejala heterokedastisitas maka akan menyebabkan pengamatan tidak efisien dan tidak akurat (Ghozali, 2018:138).

Berbeda dengan uji plot grafik yang kemungkinan adanya data bias, penelitian ini menggunakan uji Glejser yang dapat menjamin kebenaran temuan. Proses pengambilan keputusan uji Glejser didasarkan pada asumsi bahwa tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian lebih dari 1 variabel independent pada variabel dependent merupakan fungsi dari analisis regeresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini dalam memahami pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), GCG, *earnings* (NIM) dan *capital* (CAR) pada *financial performance* pada bank yang terdfatar di LQ45 periode 2019-2023. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diuraikan persamaan yaitu:

Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + β4 X4 + β5 X5 + e

Keterangan :

Y : *Financial Performance*

α : Konstanta

β1- β5 : Koefisien Regresi

X1 : Risiko Kredit (NPL)

X2 : Risiko Likuiditas (LDR)

X3 : *Good Corporate Governance*

X4 : *Earnings* (NIM)

X5 : *Capital* (CAR)

e : Kesalahan Residual *(error)*

1. Uji Hipotesis
2. Uji t

Pengujian t diperlukan untuk menyatakan bagaimana variabel independent dan variabel dependen berpengaruh secara parsial. Keputusan uji t, menurut Ghozali (2018:99) yaitu melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan 0,05. Nilai nilai sig. t < 0,05 maka menunjukkan adanya hipotesis diterima.

Langkah-langkah pengujian t adalah:

1. Penentuan hipotesis
2. Formulasi hipotesis 1

H0 : β1 = 0, yaitu risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β1 ≠ 0, artinya risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Formulasi hipotesis 2

H0 : β2 = 0, artinya risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β2 ≠ 0, artinya risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Formulasi hipotesis 3

H0 : β3 = 0, yaitu *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β3 ≠ 0, yaitu *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Formulasi hipotesis 4

H0 : β4 = 0, yaitu *earnings* (NIM) tidak berpengruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β4 ≠ 0, artinya earnings (NIM) berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Formulasi hipotesis 5

H0 : β5 = 0, yaitu *capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank”terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β5 ≠ 0, artinya *capital* (CAR) berpengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Menetapkan *level of significance* (α)

menetapkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

1. Kriteria pengujiani

Penerimaan Ho terjadi manakala -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel.

Penolakan Ho terjadi manakala t hitung ≥ t tabel.

1. Perhitungan nilai t

Nilai t di formulasikan sebagai berikut (Wibisono, 2017:569):

thitung =

dengan nilai Sb didapat dari:

Sb =

SYX =

Keterangan:

β = Beta

Sb = Standard error dari b

SYX = Standard error variabel Y menurut variabel X yang diketahui

Y = Nilai Pengamatan dari Y

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampeli

1. Keputusan pengujian

Disimpulkan Ho diterima atau ditolak.

1. Uji F

Uji F menguji terkait variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent. Tabel ANOVA menjelaskan tentang nilai Sig. > 0,05 yang mana dapat dikatakan bepengaruh simultan antara variabel x terhadap y (Ghozali, 2018:98). Adapun proses pengujian yaitu:

1. Menetapkan hipotesis

H0 : β1, β2, β3, β4, β5 = 0, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (NIM), serta *capital* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

Ha : β1, β2, β3, β4, β5 ≠ 0, yaitu kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (NIM), dan *capital* (CAR) memilki pengaruh terhadap *financial performance* pada bank yang terdaftar di LQ45 periode 2019-2023.

1. Menetapkan *level of significance* (α)

Dalam menentukan tingkat signifikan koefisien korelasi menerapkan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% dan menetapkan tingkat signifikansi 0,05.

1. Kriteria pengujian

Perimaan H0 terjadi manakala Fhitung ≤ Ftabel dan nilai F > 0,05.

Penolakan Ho terjadi manakala Fhitung ≥ Ftabel dan nilai F < 0,05.

1. Perhitungan nilai F

Fhitung =

Keterangan:

Fhitung = Nilai F yang dihitung

JKreg = Jumlah Kuadrat Regresi

JKres = Jumlah Kuadrat residual

Dimana :

Dan

1. Keputusan pengujian

Dapat disimpulkan Ho diterima ataupun ditolak berdasarkan uji tersebut.

1. Koefisien determinasi (R2)

Secara garis besar, dalam mengukur besar presentasi pengaruh variabel independenit (X) pada variabel dependen (Y) dibutuhkan koefisien determinasi. Nilai R2 yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel independent (X) masih terbatas. Sedangkan nilai yang mencukupi satu menandakan bahwa variabel independent (X) hampir seluruh infomasinya dapat memprediksi varibel dependen (Y) (Ghozali, 2018:97). Perumusan koefisien determinasi ialah:

KD =

Keterangn:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi berganda